

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan
Jiwaku*



DESEMBER 2024

Pulihkan Jiwaku | Desember 2024

Penulis: Victor Hall, Peter Hay, David Baker

Disusun oleh: David Baker

Pulihkan Jiwaku Desember 2024	i
Senin 2 Desember Datanglah kepada-Ku	1
Selasa 3 Desember Pikullah kuk yang Kupasang	2
Rabu 4 Desember Baris demi baris, ajaran demi ajaran.....	3
Kamis 5 Desember Perhentian dan penyegaran	4
Jumat 6 Desember Hujan pada awal musim	5
Senin 9 Desember Semak duri dan rumput duri	6
Selasa 10 Desember Panggilan untuk mengingat.....	7
Rabu 11 Desember Penolong iman kita.....	8
Kamis 12 Desember Ingatlah Sara	9
Jumat 13 Desember Ketaatan iman Sara.....	10
Senin 16 Desember Ujian iman kedua.....	11
Selasa 17 Desember Suatu pintu yang terbuka	12
Rabu 18 Desember Ingatlah akan istri Lot.....	13
Kamis 19 Desember Carilah Tuhan	14
Jumat 20 Desember Gambar diri kita yang jahat	15
Senin 23 Desember Melindungi reputasi kita.....	16
Selasa 24 Desember Orang Kristen kedagingan	17
Rabu 25 Desember Marilah kita memelihara hari raya.....	18
Kamis 26 Desember Diremukkan karena kejahatan kita	19
Jumat 27 Desember Hukum Taurat menghukum ketidaktaatan	20
Senin 30 Desember Melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa	21
Selasa 31 Desember Dua kambing.....	22
Rabu 1 Januari Tidak satupun tulang yang patah	23
Kamis 2 Januari Pengetahuan Kristus	24
Jumat 3 Januari Doa untuk iman	25

Senin 2 Desember | Datanglah kepada-Ku

Di musim ini, Roh memanggil kita untuk bertemu Kristus mata dengan mata dan wajah dengan wajah supaya kita dapat dilepaskan dari gambar diri agamawi kejatuhan yang merupakan hambatan untuk mewarisi keselamatan kekal. Ini adalah nasihat rasul Paulus ketika dia menulis, ‘Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan [pertentangan] yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa’. Ibr 12:3.

Yesus mengalami pertentangan ini di pelataran Kayafas, ketika berlangsunglah hukuman-Nya (terj. Bhs. Ing. ‘*His justice was taken away*’ artinya ‘keadilan-Nya diambil’) saat Dia diremukkan karena gambar diri kita yang jahat. Kis 8:33. Yes 53:5. ‘Ingatlah selalu akan Yesus’ berarti memandang wajah-Nya dan mengakui bahwa wajah-Nya yang rusak merupakan perwujudan dari proyeksi agamawi kita yang sangat buruk. Proyeksi-proyeksi ini merupakan ekspresi dari gambar Kristen yang bersumber dari dalam diri kita sendiri berdasarkan pengetahuan kita tentang yang baik dan yang jahat. Itu merupakan gambar alternatif terhadap gambar ciptaan baru Anak yang telah ditentukan sejak semula oleh Elohim bagi kita.

Banyak orang Kristen tidak mengerti bahwa mereka dapat dilahirkan dari atas, namun gagal memperoleh keselamatan karena mereka memilih untuk hidup menurut gambar diri mereka yang kedagingan. Gambar ini diberikan oleh injil-injil dan tradisi-tradisi gereja terdahulu dan dibentuk oleh pekerjaan-pekerjaan ‘baik’ yang merupakan bagian dari pandangan dan pengertian mereka sendiri. Seseorang yang terus hidup dengan cara ini akan menjadi putus asa ketika gambar diri mereka dilanggar atau tidak diverifikasi oleh orang lain. Tindakan-tindakan penitensi mereka, yang mereka lakukan baik untuk memperkuat atau memulihkan gambar diri mereka yang kedagingan, membuat mereka menjadi lelah dalam perjalanan ziarah Kekristenan mereka. Keputusan dan keletihan adalah bukti bahwa seseorang gagal untuk masuk ‘perhentian’ yang menjadi milik dari keselamatan kita di dalam kerajaan Elohim.

Rasul Paulus berkata, ‘Sebab itu banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan tidak sedikit yang meninggal.’ 1Kor 11:30. Seseorang dalam kondisi ini menderita di bawah penghakiman Elohim karena mereka gagal untuk membedakan partisipasi pengudusan mereka dalam perjamuan *agape* sebagai anggota tubuh Kristus. 1Kor 11:29.

Selasa 3 Desember | Pikullah kuk yang Kupasang

Seorang Kristen yang kedagingan tidak dapat membedakan partisipasi pengudusan mereka dalam tubuh Kristus karena penglihatan mereka terhalang. Dalam hal ini, proyeksi-proyeksi mereka berfungsi sebagai ‘selubung’ atas mata mereka, menghalangi kemampuan mereka untuk menerima terang pengetahuan tentang nama dan gambar mereka yang sejati. Terang ini bercahaya dari wajah Kristus melalui proklamasi firman oleh para utusan yang merupakan bagian dari suatu presbiteri.

Untuk ‘berjalan dalam terang’ berarti disatukan dengan jalan keselamatan yang Kristus rintis bagi setiap kita melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Ibr 5:8-10. Dengan mengingat keselamatan ini, Yesus berkata, ‘Marilah (Datanglah) kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat [karena gambar diri kedaginganmu], Aku akan memberi kelegaan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’) kepadamu [membuatmu mewarisi hidup kekal]’. Mat 11:28. Kita datang kepada Kristus untuk bertemu dengan-Nya mata dengan mata, untuk dilepaskan dari dorongan untuk menjadi sumber dari nama dan penentuan kita sendiri. Hal penting untuk diperhatikan, hanya orang-orang yang mengakui ‘kondisi lelah’ merekalah, yang kemudian mampu menjawab panggilan untuk datang kepada-Nya.

Setelah gambar diri kejatuhan kita dihancurkan, Yesus Kristus berkata kepada kita, ‘Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan (terj. Bhs. Ing. ‘rest’ artinya ‘perhentian’).’ Mat 11:29. Saat kita bertemu dengan-Nya mata dengan mata, kita dapat menerima iman untuk memikul kuk-Nya. Melalui iman, kita dikenakan kuk bersama dengan Kristus oleh kasih karunia. Rm 5:1-2. Ibr 4:16. Setiap hari, saat kita dipimpin oleh Roh, kita berjalan bersama Kristus di jalan keselamatan. Dia adalah ‘Penasihat Ajaib’ kita yang darinya kita belajar ketaatan yang Dia telah capai bagi kita dalam perjalanan persembahan-Nya. Yes 9:5. Dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya, kita secara progresif dijadikan ciptaan baru melalui regenerasi dan pembaharuan. Tit 3:4-7. Artinya, kita sedang memasuki ‘perhentian’ yang menjadi milik orang-orang yang memperoleh keselamatan kekal.

Rabu 4 Desember | Baris demi baris, ajaran demi ajaran

Kitab Suci menyamakan firman yang meneguhkan seorang pendengar di jalan ketaatan, dengan ‘embun gunung Hermon’ di atas gunung-gunung Sion. Secara khusus, Raja Daud menulis, ‘Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun! Seperti minyak yang baik di atas kepala meleleh ke janggut, yang meleleh ke janggut Harun dan ke leher jubahnya. Seperti embun gunung Hermon yang turun ke atas gunung-gunung Sion. Sebab ke sanalah TUHAN memerintahkan *berkat*, kehidupan untuk selama-lamanya’. Mzm 133:1-3.

Firman Tuhan dilayani kepada kita ‘baris demi baris’ dan ‘ajaran demi ajaran’. Bagi orang-orang yang dilepaskan dari perbudakan kepada proyeksi-proyeksi kedagingan mereka, itu menuntun kepada ‘perhentian’ saat mereka berjalan oleh Roh dalam terang firman dan menggenapi ketaatan yang telah Kristus pelajari bagi mereka, dan kemudian layani kepada mereka. Menyatakan prinsip ini, Yesaya berkata, ‘Kepada siapakah dia ini mau *mengajarkan pengetahuannya* dan kepada siapakah ia mau menjelaskan nubuat-nubuatnya? Seolah-olah kepada anak yang baru disapih, dan yang baru cerai susu! Sebab harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini, tambah itu! (terj. Bhs. Ing. ‘*For precept must be upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*’ artinya ‘Karena ajaran harus demi ajaran, ajaran demi ajaran, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana.’)” Sungguh, oleh orang-orang yang berlogat ganjil dan oleh orang-orang yang berbahasa asing akan berbicara kepada bangsa ini. Dia yang telah berfirman kepada mereka: "Inilah tempat perhentian, berilah perhentian kepada orang yang lelah; inilah tempat peristirahatan (penyegaran)!".' Yes 28:9-12.

Orang-orang yang tidak memiliki telinga untuk mendengar apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja, akan tetap dalam perbudakan kepada gambar diri mereka yang tertipu. Bukannya menerima hilangnya reputasi mereka dalam persekutuan kehinaan Kristus saat mereka berjalan dalam terang firman, mereka akan berusaha menemukan diri mereka dengan cara lain. Menggambarkan respons terhadap firman ini, Tuhan berkata: ‘Tetapi mereka tidak mau mendengarkan. Maka mereka akan mendengarkan firman TUHAN yang begini: "Harus ini harus itu, mesti begini mesti begitu, tambah ini tambah itu! (terj. Bhs. Ing. ‘*Precept upon precept, precept upon precept, line upon line, line upon line, here a little, there a little*’ artinya ‘ajaran demi ajaran, ajaran demi ajaran, baris demi baris, baris demi baris, sedikit di sini, sedikit di sana’))” supaya dalam berjalan mereka jatuh telentang, sehingga luka, tertangkap dan tertawan.’ Yes 28:12-13. Mereka tetap dalam perbudakan kepada hukum dosa dan maut. Rm 7:23.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yesaya 28

Amsal Harian

Amsal 4

Kamis 5 Desember | Perhentian dan penyegaran

Firman membawakan perhentian dan penyegaran saat firman itu menghujani pendengarnya karena dampaknya yang menyucikan dan meregenerasi atas mereka. Tuhan, melalui nabi Yesaya, menyamakan pelayanan firman ini dengan *hujan kebenaran* atas umat-Nya, dengan mengatakan, ‘Hai langit, tetaskanlah keadilan (terj. Bhs. Ing. ‘rain down’ artinya ‘hujanilah’) dari atas, dan baiklah awan-awan mencurahkan (terj. Bhs. Ing. ‘the skies pour down righteousness’ artinya ‘langit mencurahkan kebenaran’)! Baiklah bumi membukakan diri dan *bertunaskan* (terj. Bhs. Ing. ‘brings forth’ artinya ‘menghasilkan’) *keselamatan*, dan baiklah ditumbuhkannya keadilan (terj. Bhs. Ing. ‘righteousness’ artinya ‘kebenaran’)! Akulah TUHAN yang menciptakan semuanya ini.’ Yes 45:8.

Firman kebenaran yang menghujani pendengarnya *menghasilkan keselamatan*. Inilah implikasi dari pembasuhan regenerasi oleh air firman saat seseorang berjalan dalam ketaatan kepada firman Kristus di jalan keselamatan. Ibr 5:8-9. Tit 3:4-7. Ef 5:26.

Sudah waktunya untuk mempertimbangkan apakah pelayanan firman, yang menangani proyeksi-proyeksi kedagingan kita, membuat kita bergembira dan bersukacita melalui ratapan ilahi, sama seperti Petrus bersukacita ketika dia menerima, dan mulai mewarisi namanya. Kita ingat bahwa setelah pertemuannya dengan ‘mata Tuhan’, dia pergi dengan menangis dan bernyanyi, ‘Ia mengangkat aku dari lobang kebinasaan, dari lumpur rawa; Ia menempatkan kakiku di atas bukit batu, menetapkan langkahku. Ia memberikan nyanyian baru dalam mulutku untuk memuji Elohim kita.’ Mzm 40:3-4.

Jika ini bukan kesaksian kita, apakah firman kebenaran yang disamakan dengan hujan, membuat kita semakin putus asa dan lelah? Jika demikian, kita berisiko menerima penghukuman yang sama seperti Yudas, karena kita menolak iman Elohim yang telah tersedia bagi kita dalam firman-Nya, dan kita memilih untuk hidup menurut gambar buatan kita sendiri. Ini akan terbukti melalui respons-respons kita yang bertentangan terhadap firman, yang diprovokasi oleh roh-roh turun-temurun yang menindas.

Jumat 6 Desember | Hujan pada awal musim

Nabi Yoel menasihati kita untuk bergembira dan bersukacita di dalam Tuhan karena pelayanan firman yang menghujani kebenaran atas kita. Dia menyamakan pelayanan ini dengan ‘hujan pada awal musim’ dan ‘hujan pada akhir musim’, dengan menulis, ‘Hai bani Sion, bersorak-soraklah dan bersukacitalah karena TUHAN, Elohimmu! Sebab telah diberikan-Nya kepadamu *hujan pada awal musim* dengan adilnya, dan diturunkan-Nya kepadamu hujan, *hujan pada awal dan hujan pada akhir musim* seperti dahulu. Tempat-tempat pengirikan menjadi penuh dengan gandum, dan tempat pemerasan kelimpahan anggur dan minyak’. Yoel 2:23-24.

Apakah hujan pada awal musim dan hujan pada akhir musim itu? Dalam pertanian Israel, hujan awal musim adalah hujan musim gugur (Oktober-November) yang turun pada waktu menabur benih. Hujan ini diperlukan untuk menghasilkan proses berkecambah dan pertumbuhan benih yang telah ditabur. Untuk tujuan ini, ini adalah air firman yang menangani ‘batu-batu’ hati kita. ‘Hujan pada akhir musim’ adalah hujan musim semi (Maret-April) yang turun dalam waktu singkat sebelum penuaian. Hujan ini diperlukan untuk membuat tanaman menjadi matang dan siap dituai.

Kebeneran yang menghujani kita di musim ini melalui firman kebenaran masa kini adalah ‘*hujan pada awal musim*’. Itu adalah ‘air firman’ yang membasuh dan meregenerasi kita saat kita berjalan dalam terangnya. Pelayanan ini menangani tanah hati kita supaya segala hambatan terhadap pertumbuhan benih kodrat ilahi disingkirkan, dan kita dapat mencapai kedewasaan rohani sebagai umat buah sulung.

Berbicara tentang air firman, nabi Yesaya menyatakan, ‘Sebab seperti hujan dan salju turun dari langit dan tidak kembali ke situ, melainkan *mengairi bumi*, membuatnya subur dan menumbuhkan tumbuh-tumbuhan, memberikan benih kepada penabur dan roti kepada orang yang mau makan, *demikianlah firman-Ku yang keluar dari mulut-Ku.*’ Yes 55:10-11.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Yoel 2

Amsal Harian

Amsal 6

Senin 9 Desember | Semak duri dan rumput duri

Rasul Paulus menulis, ‘Sebab tanah [tanah hati kita] yang menghisap air hujan [pada awal musim] yang sering turun ke atasnya, dan yang menghasilkan tumbuh-tumbuhan yang berguna bagi mereka yang mengerjakannya, menerima berkat dari Elohim [yaitu, mereka memasuki perhentian]; tetapi jikalau tanah itu menghasilkan semak duri dan rumput duri, tidaklah ia berguna dan sudah dekat pada kutuk, yang berakhir dengan pembakaran.’ Ibr 6:7-8.

Semak duri dan rumput duri yang dihasilkan dari tanah hati kita mencerminkan respons kita terhadap firman itu. Semak duri dan rumput duri ‘bertumbuh’ di dalam kita karena kita belum menemukan kelepasan dari batu-batu hukum lain kita yang mendorong ekspresi gambar diri kita sendiri. Respons-respons yang berduri ini dimotivasi oleh roh-roh turun-temurun dan menyebabkan kita merangkul kekuatiran dunia ini, tipu daya kekayaan, dan kenikmatan hidup. Mat 13:22. Mrk 4:19. Luk 8:14. Ini adalah respons-respons alternatif terhadap pengudusan kita, dan merupakan kompensasi atas ketidakpuasan dan keputusan yang kita rasakan ketika proyeksi-proyeksi agamawi kita tidak diterima atau divalidasi.

Pengejaran-pengejaran ini sering kali dibingungkan dengan persekutuan *agape* atau persembahan, yang meneguhkan bahwa orang-orang yang melakukan tindakan-tindakan ini tetap tertipu oleh gambar diri mereka sendiri, dan *tidak tahu dari roh mana mereka berasal*. Luk 9:55. Ketika orang-orang berkumpul bersama atas dasar reaksi-reaksi mereka terhadap firman, atau bahkan dalam kebutaan mereka, mereka menjadi faksi/golongan di tengah-tengah gereja. Mereka berjalan dalam kegelapan. 1Yoh 1:6.

Dengan cara yang sama di mana orang-orang yang ‘berjalan dalam terang’ memiliki persekutuan dengan satu sama lain, orang-orang yang ‘berjalan dalam kegelapan’ akan cenderung menemukan hubungan satu sama lain dalam gereja. Tanpa mereka menemukan pertobatan dan diteguhkan di jalan terang yang merupakan jalan keselamatan, mereka akan didapati sebagai anak-anak ketidaktaatan, yang dilambangkan sebagai lalang. Persekutuan mereka ‘dalam kegelapan’ akan dinyatakan ketika Tuhan mengarahkan *aggelos*-Nya, dengan berkata, ‘Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.’ Mat 13:30.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Ibrani 6

Amsal Harian
Amsal 9

Selasa 10 Desember | Panggilan untuk mengingat

Dampak polarisasi ‘air firman’ atas tanah hati kita menyoroti perlunya untuk kita memperhatikan *bagaimana* kita mendengar dan meresponi apa yang Roh katakan kepada gereja-gereja. Yesus mendorong kita kepada pertimbangan ini, demikian, ‘*Karena itu, perhatikanlah cara kamu mendengar*. Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, tetapi siapa yang tidak mempunyai, dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya [sebagai suatu proyeksi].’ Luk 8:18.

Petrus dilepaskan dari gambar dirinya sendiri yang bersemangat dan agamawi ketika ayam berkokok, dan dia *mengingat* perkataan yang Yesus sampaikan kepadanya pada Paskah terakhir. Mengenai pertemuan ini, Lukas menuliskan, ‘Lalu berpalinglah Tuhan memandangi Petrus. *Maka* teringatlah Petrus bahwa Tuhan telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok pada hari ini, engkau telah tiga kali menyangkal Aku." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.’ Luk 22:61-62. ‘*Mengingat*’ merupakan hal yang sangat penting bagi perubahan Petrus dari hidup menurut daging menjadi berjalan di jalan yang baru dan yang hidup yang memimpin kepada keselamatan.

Syukurlah, Bapa, dalam nama Anak, telah mengutus Roh Kudus sebagai Penolong untuk mengajarkan kita, dan untuk *mengingat* akan semua yang telah Kristus katakan kepada kita. Yoh 14:26. Roh membawakan perkataan Kristus untuk kita ingat dengan membuka telinga kita, pagi demi pagi, untuk mendengar ketaatan kita. Orang-orang yang hidup oleh Roh memberi kesaksian, ‘Setiap pagi Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid. Tuhan ELOHIM telah membuka telingaku, dan aku tidak memberontak, *tidak berpaling ke belakang* [dari menerima iluminasi dari wajah Kristus]. Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.’ Yes 50:4-6.

Rabu 11 Desember | Penolong iman kita

Pagi demi pagi, Roh adalah *Penolong iman kita*. Ini adalah iman yang kita terima jika kita tidak mengundurkan diri dari wajah Kristus. Terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya, melayani iluminasi dan membuat kita mengingat firman mengenai pengudusan kita. Kita memperoleh pengudusan kita ketika kita menerima, oleh iman ini, persekutuan kita dalam ketujuh luka yang merupakan bagian dari perjalanan sakit bersalin Kristus. Setiap hari, inilah tempat *ratapan* bagi kita saat kita menganggap diri kita mati bagi dosa dalam persekutuan penderitaan Kristus, yang termasuk, misalnya, ganjaran-Nya dan remuk-Nya. Sama halnya, ini adalah tempat kemenangan saat kita belajar dan menggenapi, oleh kapasitas hidup kebangkitan-Nya, ketaatan yang merupakan bagian dari pengudusan kita. Rm 6:11. 2Kor 2:14.

Dengan mengingat persekutuan setiap hari ini, Tuhan selanjutnya mendorong kita, melalui nabi Yesaya, demikian, '*Dengarkanlah Aku*, hai kamu yang mengejar apa yang benar, hai kamu yang mencari TUHAN! Pandanglah gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali. *Pandanglah Abraham, bapa leluhurmumu, dan Sara* yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia.' Yes 51:1-2.

Kata Ibrani untuk 'dengar' dalam ayat ini bukan hanya berarti 'mendengar sesuatu secara jasmani'. Ini artinya 'mendengar secara cerdas (atau, sebagai orang yang belajar) untuk menjadi taat'. Seperti yang telah kita bahas, Roh membuka telinga kita pagi demi pagi untuk mendengar dengan cara ini. Yes 50:4-6. Secara khusus, seseorang yang mendengar 'dengan telinga seorang murid' diarahkan untuk pertama-tama memandang Kristus, 'sang Batu', yang darinya mereka dipahat. Kita kemudian memandang, atau mengingat, Abraham dan Sara. Di musim ini, suatu fokus mengenai Sara secara khusus, sangatlah relevan sementara Tuhan datang kepada setiap gereja 'dalam roh yang mengadili (menghakimi) dan membakar', untuk meneguhkan mereka sebagai 'ibu (perempuan) yang terpilih'. Yes 4:4. 2Yoh 1:1.

Kamis 12 Desember | Ingatlah Sara

Sara merupakan tipe/gambaran dari gereja. Untuk alasan ini, sebagai gereja-gereja, kita dipanggil untuk mengingat ketaatannya dan mengikuti imannya dalam dunia. Kitab Suci mengajarkan kita bahwa Sara menaati suaminya, ‘menamai (terj. Bhs. Ing. ‘*calling*’ artinya ‘memanggil’) dia tuannya’. 1Ptr 3:5-6. Ini menandai hubungannya, melalui iman, kepada aturan kekepalaan. Dalam ketaatan terhadap permintaan Abraham, Sara mengatakan bahwa dia adalah saudara perempuan Abraham dan dibawa ke dalam balai perempuan Firaun dan Abimelekh. Sara melakukan ini untuk memelihara hidup suaminya dan hidup keluarganya. Ketika dia menaati Abraham, tanpa sepele katapun, dia dilindungi oleh Tuhan dalam kedua konteks yang berlawanan ini. Bahkan, Sara menjadi penghakiman atas bangsa Mesir dan Filistin, karena dia adalah mempele perempuan, ‘yang muncul laksana fajar merekah, indah bagaikan bulan purnama, bercahaya bagaikan surya, dahsyat seperti bala tentara dengan panji-panjinya’. Kid 6:10.

Ujian iman pertama yang besar bagi Sara adalah Mesir. Mesir merupakan tipe/gambaran dari dunia. Dalam konteks ini, Sarai (pada tahapan ini dia dinamai demikian) mengalahkan dunia oleh iman karena dia percaya firman Tuhan kepada Abram, ‘Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur ... dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.’ Kej 12:2-3. 1Yoh 5:4-5. Selain itu, dia menaati Abram yang bernubuat, dengan mengatakan kepadanya, ‘Memang aku tahu, bahwa engkau adalah seorang perempuan yang cantik parasnya. Apabila orang Mesir melihat engkau, mereka akan berkata: Itu isterinya. Jadi mereka akan membunuh aku dan membiarkan engkau hidup.’ Kej 12:11-12.

Dengan pernyataan ini, Abram menunjukkan kepada Sarai bahwa kecantikannya merupakan sesuatu yang *tidak menguntungkan* dalam keadaan ini. Jika dia berusaha menggunakan kecantikannya untuk mengendalikan situasi tersebut dan membawakan kelepasan melalui upayanya sendiri, dia akan menyelamatkan hidupnya sendiri; akan tetapi, nyawa/hidup Abram akan hilang, dan rumah tangga mereka akan hancur. Ams 14:1.

Jumat 13 Desember | Ketaatan iman Sara

Abram tidak hanya berusaha menyelamatkan dirinya sendiri. Melainkan, Abram memahami bahwa Sarai hanya dapat ikut mengambil bagian dalam janji yang telah Elohim buat kepadanya jika dia hidup; oleh karena itu, dia menegaskan, ‘supaya aku diperlakukan mereka dengan baik *karena engkau*’. Dengan kata lain, jika Sarai mengambil inisiatif untuk memelihara rumahnya dengan menggunakan ‘aset-asetnya’ untuk berdagang dalam dunia, dia akan menyelamatkan hidup fananya tetapi kehilangan warisan kekalnya yang menjadi milik rumah tangga iman.

Meresponi firman ini dari suaminya, Sarai meninggalkan kecenderungan-kecenderungan alamiah kejatuhannya untuk mengontrol keadaan-keadaannya melalui ‘pekerjaan tangannya sendiri’ yang menggoda dan manipulatif. Upaya-upaya seperti ini merupakan bagian dari roh dunia, yang merupakan konteks di mana dia mendapati dirinya. Upaya-upaya tersebut dimotivasi oleh keinginan romantis yang terbentuk dalam hati seorang perempuan sebagai akibat dari Kejatuhan. Kej 3:16. Hidup dengan keinginan kejatuhan ini menunjukkan bahwa seorang perempuan tetap dalam perbudakan kepada Iblis melalui takut akan maut. Ibr 2:15.

Setelah berpaling dari pendekatan kejatuhan kedagingan terhadap situasinya, Sarai menaati suaminya oleh iman yang dia peroleh ketika dia menerima arahan suaminya untuk rumah tangga mereka. Perilaku sucinya, saat dia tunduk kepada suaminya dalam situasi yang berbahaya ini, menyatakan bahwa takutnya akan maut telah digantikan dengan takut akan Tuhan melalui hubungannya dengan aturan kekepalaan. 1Ptr 3:2,5-6. Oleh iman yang merupakan bagian dari hikmat yang diterimanya melalui persekutuan kekepalaan, dia dapat ‘membangun rumahnya’ bukannya meruntuhkannya. Ams 14:1.

Tuhan melindungi Sarai dalam balai perempuan Firaun. Selain itu, Dia menimpakan *tulah yang hebat* kepada Firaun dan rumahnya, karena Sarai. Kej 12:17. Sangat luar biasa bahwa ketaatan iman Sarai, dalam penundukan kepada Abram, bukan hanya membawakan kelepasan dan kesejahteraan bagi rumah tangga mereka, tetapi itu juga menjadi sarana yang melaluinya pengaruh dunia atas mereka ditaklukkan.

Senin 16 Desember | Ujian iman kedua

Kelepasan Sarai dari Mesir menggambarkan kelepasan gereja dari Perjanjian Lama. Akan tetapi, penting untuk diperhatikan bahwa Sarai meninggalkan Mesir dengan Hagar, yang, dalam tipe/gambaran, menjadi duri dalam dagingnya, yang membuat dia ‘pincang’. Dalam hal ini, kita ingat bahwa ketika Hagar mengandung Ismael, Sarai dipandang rendah oleh Hagar. Akan tetapi, suara olok-olokan ini menghalangi Sarai untuk menjadi sombong berkenaan dengan penentuan nubuatanya. Hagar dan anaknya merupakan pengaruh kedagingan dalam rumah tangga iman, yang juga menghalangi mempelai perempuan Kristus di sepanjang zaman gereja. Luar biasanya, Tuhan bernubuat mengenai Sara, ibu dari kita semua, ‘Bersorak-sorailah, hai si mandul yang tidak pernah melahirkan! Bergembiralah dengan sorak-sorai dan memekiklah, hai engkau yang tidak pernah menderita sakit bersalin! Sebab yang ditinggalkan suaminya akan mempunyai lebih banyak anak dari pada yang bersuami, firman TUHAN.’ Yes 54:1.

Ujian iman Sara yang kedua terjadi di balai perempuan Abimelekh. Abimelekh adalah seorang raja Filistin, yang tinggal di tanah yang dijanjikan kepada Abraham. Kej 20:1. Oleh karena itu, dia merupakan tipe/gambaran budaya dunia di dalam gereja. Abimelekh terpesona oleh penampilan Sara, yang telah disegarkan oleh hidup kebangkitan yang diterimanya melalui firman Tuhan yang memproklamirkan bahwa dia akan menjadi ibu. Dalam hal ini, seperti Iblis dan dunia di dalam gereja, Abimelekh mencari keuntungan pribadi dan pemenuhan melalui hubungan dengan perempuan ini, yang merupakan pewaris kasih karunia kehidupan. Dia berusaha untuk mengambil keuntungan dari pasangan yang saleh ini. Mal 2:15.

Seperti halnya di Mesir, iman Sara adalah perlindungannya, dan penghakiman Elohim adalah pertahanannya. Rumah Abimelekh menggambarkan cara hidup yang agamawi dan alternatif terhadap berjalan tak bercela dalam sikap bersunat. Itu adalah ‘jemaah Iblis’ yang berakar pada, dan diberdayakan oleh, ‘injil-injil lama’ yang mempromosikan suatu bentuk kesalehan yang merangkul percampuran, tetapi menyangkal bahwa hidup hanya dapat ditemukan melalui pengudusan dalam persekutuan persembahan dan penderitaan Kristus.

Selasa 17 Desember | Suatu pintu yang terbuka

Melalui ketaatannya kepada Abraham, Sara dibenarkan dan diberi 1.000 talenta perak karena dia telah percaya kepada Elohim dan menganggap-Nya sebagai Juruselamat dan Pembebas yang setia. Kej 20:16. Perak merupakan simbol dari pendamaian/penebusan. Talenta-talenta perak ini harus diberikan kepada Sara oleh Abimelekh agar rumah dan kerajaannya dapat ditebus dari kematian melalui doa Abraham, yang adalah seorang nabi. Melalui cara ini, keselamatan datang ke rumah Abimelekh.

Kita dapat menyamakan keselamatan rumah tangga Abimelekh dengan janji yang Yesus Kristus buat kepada gereja di Filadelfia. Sebagai salah satu anak perempuan Sion, gereja di Filadelfia menunjukkan iman Sara. Yesus memuji mereka dengan mengatakan, ‘Aku tahu segala pekerjaanmu [pekerjaan iman]: lihatlah, Aku telah membuka pintu bagimu, yang tidak dapat ditutup oleh seorangpun. Aku tahu bahwa kekuatanmu tidak seberapa, namun engkau menuruti firman-Ku dan engkau tidak menyangkal nama-Ku.’ Why 3:8.

Seperti Sara, orang-orang yang termasuk dalam gereja Filadelfia disatukan dengan kelemahan Kristus saat mereka bertekun dalam persekutuan persembahan dan penderitaan-Nya. Mereka taat kepada firman Tuhan, yang dilayani melalui aturan kekepalaan dalam tubuh Kristus, dan mereka memelihara iman dengan nama yang telah mereka terima dan hanya menjadi milik mereka, dalam persekutuan nama-Nya. Karena alasan ini, mereka diberkati dengan pintu yang terbuka. ‘Pintu yang terbuka’ ini tidak hanya merujuk pada akses mereka ke rumah Bapa di akhir zaman; ini mencakup kapasitas dan kesempatan untuk memproklamkan injil tentang anak kepada gereja-gereja lain dan kepada orang-orang yang ada di dunia. Yesus menyatakan bahwa melalui pelayanan ini, Dia akan membuat orang-orang dari jemaah Iblis, yang dilambangkan oleh keluarga Abimelekh, datang dan menyembah di depan kaki mereka, dan juga membuat mereka tahu bahwa Dia mengasihi orang-orang yang menunjukkan iman Sara. Why 3:9.

Pembelajaran Lebih Lanjut
Galatia 4

Amsal Harian
Amsal 17

Rabu 18 Desember | Ingatlah akan istri Lot

Sama seperti kita diarahkan untuk mengingat Sara, Yesus sendiri juga mengarahkan kita, 'Ingatlah akan isteri Lot'. Luk 17:32. Berbeda dengan Sara, istri Lot tidak mau menaati para malaikat Tuhan atau suaminya ketika firman Elohim memanggil mereka untuk meninggalkan percampuran dan korupsi Sodom. Jelas, istri Lot memiliki anggota-anggota keluarga di Sodom. Istri Lot tidak mau membiarkan mereka dengan pertanggungjawaban mereka sendiri karena memilih dan terus berlanjut dalam pemberontakan dan korupsi mereka.

Para malaikat Tuhan bahkan mengambil tindakan untuk 'merampas' Lot, istrinya, dan anak-anak perempuan mereka dari api penghakiman Elohim. Yak 1:23. Mereka memegang tangan Lot, tangan istrinya, dan tangan kedua anak perempuannya untuk membawa mereka keluar dan menempatkan mereka di tempat yang aman. Kej 19:16. Firman kepada mereka, untuk kelepasan mereka, adalah 'Larilah, selamatkanlah nyawamu; janganlah menoleh ke belakang, dan janganlah berhenti di manapun juga di lembah Yordan, larilah ke pegunungan, supaya engkau jangan mati lenyap.' Kej 19:17. Akan tetapi, istri Lot tidak membenci 'pakaian mereka yang dicemarkan oleh keinginan-keinginan dosa'. Yak 1:23. Sebaliknya, dia menoleh ke Sodom dengan kesedihan dan kerinduan terhadap keluarganya yang fasik. Akibatnya, dia menjadi tiang garam. Kej 19:26. Keadaannya menggambarkan perempuan-perempuan yang diliputi kepahitan, yang penghukumannya sama dengan orang-orang yang mereka rindukan dan rangkul. Untuk tujuan ini, penghakiman istri Lot merupakan tanda dan mujizat. Ul 28:45-46.

Pada musim ini, penghakiman Elohim sedang datang di antara kita karena kedagingan kita yang terus-menerus dan rangkulan kita yang berbagi akan budaya-budaya alternatif dalam persekutuan *agape* kita, secara publik dan dari rumah ke rumah. Tuhan, melalui para utusan-Nya, mendesak kita untuk mengenali penghakiman ini dan meninggalkan percampuran agamawi dan keterlibatan yang canggih dengan orang-orang yang telah menolak firman Elohim dan para utusan-Nya dan yang, dengan demikian, adalah seteru-seteru Elohim. Kita harus mengingat hal ini saat kita mengambil bagian dalam perjamuan *agape*, jangan sampai kita jatuh ke dalam penghakiman Elohim karena makan dan minum dengan cara yang tidak layak. 1Kor 11:24-32.

Kamis 19 Desember | Carilah Tuhan

Respons apakah yang dapat kita buat terhadap inisiatif Roh di musim ini? Daripada menyatakan komitmen dan kebenaran kita sendiri, inilah saatnya untuk dengan sabar menantikan Tuhan dan berusaha untuk bertemu dengan-Nya, supaya kita dapat diteguhkan di jalan keselamatan yang atasnya kita dapat mengenal-Nya secara progresif. Tuhan sendiri mengarahkan kita kepada respons ini, dengan mengatakan, 'Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan Aku dengan segenap hati.' Yer 29:11-13.

Inilah respons orang-orang yang mendengar apa yang dikatakan Roh. Ini menggambarkan seseorang yang dengan sabar menantikan keselamatan dari Tuhan. Yeremia bersaksi tentang respons ini dalam kitab Ratapan. Kitab ini merupakan ekspresi yang menjadi bagian dari persekutuannya dalam dukacita ilahi, atau sakit bersalin, yang Kristus telah selesaikan bagi setiap kita. Karena itu, dia mengakui, 'TUHAN adalah baik bagi orang yang berharap kepada-Nya (terj. Bhs. Ing. 'wait for Him' artinya 'menantikan Dia'), bagi jiwa yang mencari Dia. Adalah baik menanti dengan diam pertolongan (terj. Bhs. Ing. 'salvation' artinya 'keselamatan') TUHAN. Adalah baik bagi seorang pria (terj. Bhs. Ing. 'man' bisa diterjemahkan juga 'manusia') memikul kuk pada masa mudanya.' Rat 3:25-27.

Dukacita ilahi adalah buah dari menantikan keselamatan Tuhan dengan mendengarkan Dia dan mencari wajah-Nya. Ini bukanlah dukacita istri Lot, yang penuh penyesalan dan memimpin kepada kematian. Ini adalah dukacita Sara yang berjalan dalam ketaatan kepada Tuhan dan suaminya dan memperoleh pengudusannya sebagai ibu dari suatu kumpulan besar orang banyak. Tuhan menghendaki kita untuk diteguhkan dalam keibuan ini, di mana kita berpartisipasi dalam melahirkan kumpulan banyak orang yang tak terhitung jumlahnya di akhir zaman sebagai bagian dari mempelai perempuan yang suci.

Jumat 20 Desember | Gambar diri kita yang jahat

‘Gambar’ kita adalah bagaimana kita mengenal diri kita sendiri dan dikenal oleh orang lain. Ini merupakan esensi dari nama yang melaluinya identitas kita mendapatkan ekspresinya. Dalam hal ini, suatu gambar tidaklah secara bawaan jahat. Lebih tepatnya, implikasi-implikasi kekal dari gambar seseorang – apakah hidup kekal atau maut kekal – bergantung pada *sumber* dari gambar itu.

Kita semua ditentukan sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kej 1:26. Menurut rencana Elohim yang tidak dapat diubah, ini harus terjadi ketika kita dilahirkan untuk *melihat* kerajaan Elohim dan kemudian dilahirkan dari air dan dari Roh untuk *masuk* kerajaan Elohim. Yoh 3:3,5. Kerajaan Elohim adalah *persekutuan Yahweh*. Persekutuan Mereka harus menjadi sumber dan konteks dari hidup dan ekspresi kita, selamanya.

Akan tetapi, penentuan sejak semula ini telah ditinggalkan ketika kejatuhan umat manusia. Iblis menipu Hawa dengan dusta, mengatakan bahwa jika dia memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, matanya akan terbuka dan dia akan menjadi *seperti Elohim*. Kej 3:4-5. Adam kemudian tidak menaati Elohim, dan tidak menghormati Kristus sebagai Kepala dari rumahnya, ketika dia mendengarkan istrinya dan memakan dari buah ini. Kej 3:17. Melalui ketidaktaatan mereka, Adam dan Hawa *tersesat* dari penentuan sejak semula Elohim bagi mereka ketika mereka berusaha untuk menjadi sumber dari gambar dan ekspresi mereka sendiri. Dorongan untuk membuat gambar mereka sendiri ditegakkan sebagai *hukum lain* dalam hati mereka dan, secara implikasi, dalam hati setiap anak laki-laki dan anak perempuan yang akan dilahirkan setelah mereka. Rm 7:23.

Tersesat dari penentuan kita sejak semula untuk dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim dan sebaliknya, berjalan di jalan kita sendiri, *adalah kejahatan*. Menyoroti poin ini, nabi Yesaya menyatakan, ‘Kita sekalian *sesat* seperti domba, masing-masing kita mengambil *jalannya sendiri*, tetapi TUHAN telah menimpakan kepadanya *kejahatan* kita sekalian.’ Yes 53:6. Jelas, kejahatan kita nyata melalui hidup menurut gambar yang bersumber dari diri sendiri.

Senin 23 Desember | Melindungi reputasi kita

Gambar diri seseorang merupakan alternatif terhadap gambar di mana mereka telah ditentukan sejak semula sebelum dunia dijadikan. Itu adalah *distorsi* yang parah dari ekspresi identitas mereka, dan sangat jauh dari kemuliaan yang telah Elohim persiapkan bagi mereka. Rm 3:23. Oleh karena itu, hidup menurut gambar diri sendiri adalah dosa, dan hanya menghasilkan perbuatan-perbuatan daging yang terkutuk, termasuk, ‘percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora dan sebagainya’. Gal 5:19-21.

Suatu *proyeksi* adalah ekspresi gambar diri seseorang. Bagaimana proyeksi kita diterima dan diakui oleh orang lain merupakan dasar dari *reputasi* kita. Karena hubungannya dengan pembuktian identitas kita, reputasi kita sangat penting bagi kita; seolah-oleh hidup kita bergantung pada reputasi itu. Sebagai contoh, perhatikan Ayub. Hilangnya reputasinya bahkan lebih menyedihkan baginya daripada hilangnya harta benda dan kepemilikannya, serta memburuknya kesehatannya! Setelah merincikan reputasinya, dan penghargaan tinggi yang diterimanya sebelum pengujian berat yang dialaminya, Ayub meratap, ‘Tetapi sekarang aku menjadi sajak sindiran dan ejekan mereka. Mereka mengejikan aku, menjauhkan diri dari padaku, mereka tidak menahan diri meludahi mukaku, karena tali kemahku telah dilepaskan Elohim dan aku direndahkan-Nya, dan mereka tidak mengekang diri terhadap aku.’ Ayb 30:9-11.

Pemeliharaan dan optimalisasi reputasi seseorang adalah alasan mengapa banyak orang merasa sulit untuk berbagi secara terbuka dan jujur dengan orang lain tentang kehidupan mereka. Itu juga alasan mengapa orang-orang tidak mau berjalan dalam terang bersama saudara-saudara mereka sehubungan dengan dosa mereka. 1Yoh 1:7. Memperhatikan keengganan untuk bersekutu secara terbuka dalam terang firman, Yesus berkata, ‘Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat [yaitu, berjalan menurut gambar kejatuhan mereka], membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak.’ Yoh 3:19-20.

Selasa 24 Desember | Orang Kristen kedagingan

Gambar diri yang didefinisikan sendiri oleh seseorang juga menjadi titik referensi bagi rasa *keadilan* mereka. Dengan pikiran mereka, mereka menilai diri sendiri dan orang lain dengan mengacu pada gambar diri mereka sendiri. Bila mereka gagal mencapai apa yang dianggap ‘baik’ dari gambar yang mereka definisikan sendiri, mereka akan mendakwa atau membela diri mereka sendiri. Rm 2:15. Hal ini kemudian menginformasikan tindakan-tindakan yang mereka percaya perlu mereka ambil untuk menguatkan atau mereformasi proyeksi mereka. Demikian pula, dengan pikiran mereka, seseorang yang kedagingan juga mendakwa atau membela dampak dari tindakan orang lain atas gambar diri mereka sendiri. Bila gambar diri mereka diserang oleh orang lain, mereka mencari keadilan, baik melalui ganti rugi atau melalui pembalasan. Mereka percaya bahwa tindakan pembalasan mereka adil, meskipun tindakan-tindakan ini mungkin bertentangan dengan Hukum yang tertulis di dalam hati mereka. Kej 4:23-24.

Seorang Kristen yang kedagingan adalah seorang yang telah dilahirkan dari Elohim tetapi hidup menurut prinsip-prinsip daging. Dasar dari ekspresi Kekristenan mereka adalah gambar diri agamawi yang berdasarkan cita-cita, pekerjaan-pekerjaan baik, injil-injil sebelumnya dan respons-respons historis mereka. Gambar dari seorang Kristen kedagingan diinformasikan oleh Hukum Elohim. Rm 7:22. Meskipun Hukum tidaklah jahat, keinginan untuk membuat gambar agamawi yang ‘baik’ dengan mengambil dari Hukum adalah mengingini dan jahat. Orang-orang yang hidup dengan cara ini pasti menghasilkan buah daging. Gal 5:19-21. Akhir mereka tidak berbeda dengan akhir dari orang-orang yang merupakan bagian dari dunia. Rm 8:6.

Hal penting untuk diperhatikan, tidak ada seorangpun yang, secara otomatis disatukan dengan proses keselamatan yang melaluinya mereka dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim. Sebaliknya, setiap orang percaya perlu *diubahkan* dari hidup menurut gambar diri mereka sendiri yang ‘baik’ supaya mereka dapat berjalan menurut Roh dan dapat mewarisi keselamatan kekal melalui regenerasi dan pembaharuan. Tit 3:4-7. Perubahan ini terjadi hanya ketika kita bertemu Kristus mata dengan mata dan mengakui kecenderungan kejatuhan yang menipu ini dalam kita.

Rabu 25 Desember | Marilah kita memelihara hari raya

Energi dan intensitas yang berkaitan dengan dorongan penitensi kita untuk mempertahankan gambar diri Kristen yang baik, dan emosi-emosi dosa yang diprovokasi di dalam kita ketika reputasi kita di bawah tekanan hubungan, menyoroti bahwa jalan hidup ini *beragi*. Ini adalah masalah bagi setiap orang percaya. Jika kita tidak dilepaskan dari ragi-ragi yang memberi makan gambar diri agamawi kita, dan yang menyebabkan kita melampaui pengudusan kita, kita tidak dapat memelihara Hari Raya Roti Tidak Beragi. Ini berarti bahwa partisipasi kita dalam Paskah, yang adalah perjamuan *agape* rumah Bapa, tercemar; dan kita berada dalam bahaya dipotong keluar dari kerajaan Elohim.

Karena alasan ini, rasul Paulus memohon kepada para pembacanya, dengan berkata, 'Buanglah ragi yang lama itu [injil-injil lama dan tradisi-tradisi denominasi], supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. Karena itu marilah kita berpesta (terj. Bhs. Ing. '*keep the feast*' artinya 'memelihara hari raya'), bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.' 1Kor 5:7-8.

Seseorang yang 'memelihara hari raya dengan roti yang tidak beragi, yaitu *kemurnian dan kebenaran*' dapat menyembah Bapa dalam *Roh dan kebenaran*. Yoh 4:24. Artinya, mereka datang kepada Kristus dan dibangun bersama dengan saudara-saudara mereka di atas-Nya sebagai batu-batu hidup. Mereka menjadi bagian dari kerajaan imam-imam yang dikuduskan yang mempersembahkan korban-korban rohani kepada Elohim melalui Yesus Kristus. 1Ptr 2:4-5. Untuk dibangun di atas Kristus dengan cara ini, kita harus dilepaskan dari gambar diri yang jahat yang menyebabkan kita tersandung kepada-Nya dan yang membawa kita ke bawah penghakiman Elohim. Proyeksi-proyeksi ini adalah dusta, yang berarti bahwa tidak mungkin kita dapat berelasi dengan orang lain dengan tulus atau dalam kebenaran. Kelepasan dari cara hidup agamawi, kejatuhan dan penuh tipu daya ini hanya dapat terjadi ketika kita bertemu Kristus mata dengan mata dan muka dengan muka.

Kamis 26 Desember | Diremukkan karena kejahatan kita

Di taman Getsemani, Yesus Kristus dijadikan korban penghapus dosa oleh Bapa. Dia kemudian dibawa ke pelataran Kayafas, di mana Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita, dan diganjar dengan tongkat untuk damai sejahtera kita. Yes 53:5. Ini adalah penggenapan firman Elohim kepada Raja Daud mengenai Anak Elohim yang akan berasal dari tubuhnya. Yahweh menyatakan kepada Daud, ‘Apabila umurmu sudah genap dan engkau telah mendapat perhentian bersama-sama dengan nenek moyangmu, maka Aku akan membangkitkan keturunanmu yang kemudian, anak kandungmu (terj. Bhs. Ing. ‘*who will come from your body*’ artinya ‘yang akan berasal dari tubuhmu’), dan Aku akan mengokohkan kerajaannya. Dialah yang akan mendirikan rumah bagi nama-Ku dan Aku akan mengokohkan takhta kerajaannya untuk selama-lamanya. Aku akan menjadi Bapanya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Apabila ia melakukan *kesalahan* (kejahatan), maka Aku akan menghukum dia dengan rotan (terj. Bhs. Ing. ‘*rod*’ artinya ‘tongkat’) yang dipakai orang dan dengan pukulan yang diberikan anak-anak manusia.’ 2Sam 7:12-15.

Yesus adalah Anak Daud; akan tetapi, Dia tidak melakukan kejahatan melalui ketidaktaatan kepada Bapa. Sebaliknya, melalui ketaatan kepada Bapa, Yesus dijadikan dosa kita, dan semua proyeksi kita yang jahat ditimpakan ke atas-Nya. Yes 53:6. Gambar kita telah rusak oleh kerusakan dosa. ‘Rusaknya’ kita adalah gambar diri atau proyeksi-proyeksi yang menyimpang, yang dihasilkan dari kejahatan kita. Semua itu ditimpakan ke atas Kristus melalui penilaian-penilaian dan upaya-upaya akan gambar diri kita sendiri, dan melalui reaksi-reaksi kita terhadap orang lain ketika mereka gagal untuk meneguhkan proyeksi-proyeksi kita.

Ketika Yesus dikepung oleh tangan-tangan yang jahat, wajah-Nya dirusak lebih dari wajah manusia mana pun. Yesaya bernubuat mengenai hasil dari diremukkannya Kristus karena kejahatan kita, demikian, ‘Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia--begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi--’ Yes 52:14. Kerusakan wajah Kristus bukan sekedar penganiayaan paling parah yang pernah dialami oleh seorang manusia; kerusakan itu merupakan *jumlah keseluruhan dari kerusakan* ‘manusia pertama’ korporat, yang disebabkan oleh ketidaktaatan dan kejahatan kita.

Jumat 27 Desember | Hukum Taurat menghukum ketidaktaatan

Kita tahu bahwa Yesus dipukuli di pelataran imam besar Kayafas. Penganiayaan ini dilakukan oleh majelis besar Yahudi, yang terdiri dari para imam Lewi, para ahli Taurat, para tua-tua dan, melalui hubungan dengan mereka, orang-orang Farisi dan Saduki. Di bawah Perjanjian Lama, keimamatan Lewi telah diberi mandat untuk menjadi perantara Hukum Taurat. Akan tetapi, karena kelancangan agamawi mereka, dosa di dalam diri mereka berusaha menggunakan Hukum Taurat untuk menyerang Kristus untuk membunuh-Nya.

Penyalahgunaan Hukum Taurat, yang diberi energi oleh Iblis, nyata ketika Kayafas menggunakan Hukum Taurat untuk membenarkan tindakan menyakiti Yesus dan menjatuhkan-Nya hukuman mati. Kayafas melakukan ini sebagai respons terhadap pengakuan Yesus bahwa Dia adalah Kristus, Anak Elohim. Mat 26:62-64. Imam besar itu mengoyakkan pakaiannya dan berkata, 'Sekarang telah kamu dengar hujat-Nya. Bagaimana pendapat kamu?' Mat 26:65-66. Anggota majelis lainnya menjawab, 'Ia harus dihukum mati!' Mat 26:66. 'Lalu mereka meludahi muka-Nya dan meninju-Nya; orang-orang lain memukul Dia, dan berkata: "Cobalah katakan kepada kami, hai Mesias, siapakah yang memukul Engkau?" Mat 26:67-68.

Ketika Kayafas mengoyakkan pakaiannya, mandat untuk menjadi perantara Hukum Taurat diambil dari tangannya. Sekarang mandat itu menjadi milik Kristus, Imam Besar agung menurut peraturan Melkisedek. Ketika majelis besar Yahudi mulai memukuli Kristus, proyeksi-proyeksi jahat mereka sedang ditimpakan ke atas-Nya dan nyata di wajah-Nya. Yesus membiarkan Hukum Taurat, melalui kemarahan orang-orang Lewi, yang dimotivasi oleh dosa, diarahkan melawan diri-Nya. Dia menyerap kekerasan ini oleh kuasa Roh Kekal. Ibr 9:14. Karena Dia telah menjadi dosa mereka, dan kejahatan mereka diekspresikan di wajah-Nya, Hukum Taurat, yang sedang menghancurkan wajah-Nya, menghakimi dan membinasakan mereka! Mereka dibawa keluar ke dalam segala lupa di bawah hukuman Hukum Taurat dan penghakiman Elohim.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Matius 26

Amsal Harian

Amsal 27

Senin 30 Desember | Melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa

Hukum Taurat berakhir dalam kaitannya dengan dosa ketika hukum itu mengerahkan murkanya terhadap dosa dan membinasakannya. Ketika dosa dibinasakan, aplikasi khusus Hukum Taurat terhadap dosa itu juga berakhir. Upah dosa dibayar penuh ketika kematian mengakhiri aktivitasnya. Kematian tidak ada di tempat di mana Elohim ada. Dengan kata lain, dosa dan orang-orang yang terus hidup dalam dosa, diturunkan ke dalam segala lupa Elohim. Mereka mati bagi Elohim. Ini tidak berarti bahwa mereka tidak ada lagi, melainkan bahwa mereka mati bagi Elohim di bawah penghakiman kekal. Inilah definisi dari maut kekal. Ketika Dia dipukuli di pelataran Kayafas, Yesus menetapkan ‘akhir’ ini untuk kejahatan, dan untuk semua orang yang memilih untuk hidup menurut jalan mereka sendiri.

Penganiayaan wajah Kristus merupakan tindakan yang merusak yang digerakkan oleh pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di bawah kekuasaan Iblis. Ketika Yesus dibawa oleh pasukan prajurit Yahudi dari taman Getsemani ke pelataran Kayafas, Dia berkata kepada mereka, ‘Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu di dalam Bait Elohim, dan kamu tidak menangkap Aku. *Tetapi inilah saat* (terj. Bhs. Ing. ‘hour’ artinya ‘jam’) *kamu, dan inilah kuasa kegelapan itu.*’ Luk 22:53. Tampaknya Yesus dipukuli oleh para anggota dewan majelis Yahudi di pelataran Kayafas selama sekitar satu jam. Luk 22:54-59.

Ketika kejahatan dihakimi dan dibinasakan melalui pemukulan wajah Kristus, Dia membuat semua roh turun-temurun yang menggerakkan penyembahan berhala agamawi menjadi tontonan. Dia menang atas mereka ketika mereka dinyatakan, atau menjadi nyata, melalui perilaku para imam, tua-tua, dan ahli-ahli Taurat, serta oleh golongan Farisi dan Saduki. Paulus berkata, ‘Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.’ Kol 2:15. Kuasa mereka dihancurkan, dan hukuman kekal mereka digenapi saat mereka dibawa ke dalam lautan segala lupa Elohim *bersama Kristus*. Lautan api menjadi tempat di mana mereka diikat dan akan disiksa selama-lamanya.

Selasa 31 Desember | Dua kambing

Dimusnahkannya semua gambar diri yang jahat, melalui hukuman Hukum Taurat dan penghakiman Elohim, merupakan salah satu aspek dari peristiwa persembahan dan penderitaan ini. Unsur kedua adalah penggenapan Kristus akan ketaatan yang merupakan bagian dari *gambar sejati* setiap orang. Kedua unsur persembahan Kristus ini dilambangkan oleh dua kambing yang dipersembahkan oleh imam besar pada Hari Pendamaian. Kambing hitam membawa dosa, kejahatan dan pelanggaran orang-orang keluar kepada ‘segala lupa’, sementara kambing Tuhan, melalui penumpahan darah, yang melambangkan hidup kebangkitan, menebus orang-orang bagi Elohim. Hal penting untuk diperhatikan, kedua aspek dari satu persembahan Kristus ini menyatakan nama-Nya sebagai Penebus!

Dalam kitab Kisah Para Rasul, Lukas mengutip kutipan kunci dari penjelasan nabi Yesaya tentang penderitaan Kristus di pelataran Kayafas. Ini adalah bagian Kitab Suci yang dibaca oleh pembesar Etiopia itu ketika Filipus datang di samping keretanya: ‘Seperti seekor domba Ia dibawa ke pembantaian; dan seperti anak domba yang kelu di depan orang yang menggunting bulunya, demikianlah Ia tidak membuka mulut-Nya. *Dalam kehinaan-Nya berlangsunglah hukuman-Nya;* (Bhs. Ing. ‘*His justice was taken away*’ artinya ‘*keadilan-Nya dirampas*’) siapakah yang akan menceriterakan asal-usul-Nya? Sebab nyawa-Nya diambil dari bumi.’ Kis 8:32-33.

Wajah Kristus lebih rusak daripada wajah manusia mana pun ketika Dia diremukkan oleh karena gambar diri kita yang jahat. Wajah Kristus mewakili titik fokus gambar dan reputasi-Nya. Dalam hal ini, gambar dan reputasi-Nya, yang merupakan perwujudan dari gambar dan reputasi kita yang palsu, sedang dirampas saat Dia dihina dan keadilan-Nya sedang dirampas. Inilah persembahan-Nya sebagai ‘kambing hitam’. Kita semua, dalam kejahatan kita, dihakimi, ditinggalkan dan dibinasakan dalam lautan segala lupa Elohim, bersama-Nya.

Rabu 1 Januari | Tidak satupun tulang yang patah

Jika, melalui firman salib, kita bertemu Kristus muka dengan muka, dan kita diiluminasi untuk melihat dampak dari proyeksi-proyeksi kita atas-Nya, kecenderungan bawaan kita untuk menciptakan gambar bagi diri kita sendiri dapat dihancurkan dalam kita. Kita akan berhenti mencoba mendapatkan kembali reputasi kita melalui pekerjaan baik, atau penitensi, dan akan berhenti menuntut keadilan saat reputasi kita dibongkar atau diserang. Bukannya berjuang untuk hidup kita ketika kita tidak diterima dengan cara yang kita inginkan, kita mampu untuk memberi juga ‘pipi yang lain’, dengan demikian merangkul persekutuan kita dalam remuknya Kristus, untuk kita dilepaskan dari kejahatan. Mat 5:39. Ini bukanlah tindakan agamawi, melainkan penerimaan kita bahwa reputasi kita memang perlu diambil dalam persekutuan kehinaan Kristus.

Akan tetapi, kita menunjukkan bahwa kita mengundurkan diri dari memandang wajah Kristus yang rusak, dalam ketidakpercayaan, ketika kita berusaha untuk membela diri kita atau menemukan firman atau refleksi lain yang mendukung gambar diri kita; atau ketika kita bereaksi dengan penuh kebencian terhadap para utusan seolah-olah merekalah yang merampas keadilan kita. Ketika kita melakukan ini, kita akan pergi keluar kepada kebinasaan dengan gambar yang sedang dibinasakan ketika Kristus dihina dan keadilan-Nya dirampas.

Luar biasanya, pada saat yang sama ketika wajah Kristus dirusak dengan sangat mengerikan, tidak ada satu tulang pun di wajah-Nya yang patah! Menubuatkan kelepasan yang ajaib ini, Raja Daud menyatakan, ‘Kemalangan orang benar banyak, tetapi TUHAN melepaskan dia dari semuanya itu; Ia melindungi segala tulangnya, *tidak satupun yang patah.*’ Mzm 34:20-21.

Oleh Roh Kekal, dan melalui hidup kebangkitan Yahweh dalam darah-Nya, Yesus menanggung pukulan tangan-tangan yang jahat *sebagai pendisiplinan* atas-Nya. Sebagai hasilnya, Dia secara progresif dibawa kembali dari kematian karena dosa. Ibr 13:20. Ini menyatakan pelayanan-Nya sebagai ‘kambing Tuhan’ dan sebagai Imam Besar yang menderita.

Kamis 2 Januari | Pengetahuan Kristus

Dalam konteks penderitaan ini, dan oleh kapasitas hidup kebangkitan dalam darah-Nya, Yesus mempelajari dan menggenapi ketaatan yang menjadi milik nama dan gambar kita yang sejati. Ibr 5:8. Inilah ‘pengetahuan’ yang mencapai membenaran kita. Tuhan menyatakan pekerjaan ini melalui nabi Yesaya, dengan mengatakan, ‘Hamba-Ku itu, sebagai orang yang benar, akan membenarkan banyak orang oleh hikmatnya, dan kejahatan mereka dia pikul.’ Yes 53:11.

Pengetahuan yang Yesus pelajari melalui hal-hal yang Dia derita adalah pekerjaan yang merupakan bagian dari ketaatan kita sebagai anak-anak Elohim dan anggota-anggota tubuh-Nya. Seseorang dapat menerima pengetahuan ini ketika mereka dilepaskan dari delusi yang merupakan bagian dari gambar diri mereka sendiri. Ini karena mereka telah bertemu dengan Penebus mereka! Pemazmur Asaf bersukacita atas kelepasan ini, dengan menyatakan, ‘Apabila Ia membunuh mereka [membawa gambar diri mereka kepada segala lupa], *maka mereka mencari Dia*, mereka berbalik dan mengingini Elohim; mereka *teringat* bahwa Elohim adalah gunung batu mereka, dan bahwa Elohim Yang Mahatinggi adalah *Penebus* mereka.’ Mzm 78:34-35.

Ketika kita bertemu dengan Penebus kita, kita dapat menerima dari wajah-Nya pengetahuan tentang nama dan gambar kita yang sejati. Pengetahuan ini bersinar sebagai ‘terang hidup’ dari wajah-Nya melalui proklamasi injil Elohim oleh para utusan-Nya. Setiap hari, saat kita berjalan dalam terang firman, kita sedang memiliki dan mewarisi nama kita saat kita menerima instruksi dari Penebus kita yang namanya ‘*Penasihat Ajaib*’. Yes 9:5. Oleh kapasitas hidup kebangkitan, yang kita peroleh melalui regenerasi dan pembaharuan di jalan keselamatan, kita menghasilkan buah ketaatan yang telah Dia hasilkan bagi kita. Buah ini adalah hidup kekal kita. Rm 6:23.

‘Berseru kepada nama Tuhan’ adalah respons seseorang yang miskin dalam roh, sedang diiluminasi untuk melihat bahwa keselamatan mereka ditemukan saat mereka *mempelajari pengudusan mereka* dengan melakukan perjalanan bersama Kristus di jalan keselamatan yang Dia rintis bagi mereka.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Filipi 3

Amsal Harian

Amsal 2

Jumat 3 Januari | Doa untuk iman

Ketika Yesus membubarkan murid-murid sebelum dimulainya perjalanan persembahan-Nya, Dia mengakhiri kebenaran mereka yang sebelumnya dan pendekatan pelayanan kedagingan mereka. Dia melakukan ini supaya mereka dapat diteguhkan di jalan keselamatan yang akan Dia tuliskan bagi mereka. Yoh 13:36. Mereka tidak mengerti instruksi Kristus dan, sebaliknya, tersinggung bahwa mereka sedang diberhentikan. Mat 26:35.

Petrus khususnya sangat tegas, bertanya, ‘Tuhan, mengapa aku tidak dapat mengikuti Engkau sekarang? *Aku akan memberikan nyawaku bagi-Mu!*’ Yoh 13:37. Yesus menjawab Petrus, demikian, ‘Nyawamu akan kauberikan bagi-Ku? Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali.’ Yoh 13:38. Hal penting untuk diperhatikan, dalam konteks pembahasan ini, Yesus juga berkata kepada Petrus, ‘Simon, Simon, lihat, Iblis telah menuntut untuk menampi kamu seperti gandum, tetapi *Aku telah berdoa untuk engkau*, supaya imanmu jangan gugur. Dan engkau, jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.’ Luk 22:31-32.

Kemudian, di taman Getsemani, Yesus mengundang Petrus untuk bersatu dengan persekutuan *doa yang sama* ini. Dia berkata kepada Petrus, ‘Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.’ Mrk 14:37-38. Penting untuk mengetahui bahwa Yesus tidak mengatakan bahwa Petrus perlu berjaga-jaga dan berdoa agar dia dapat mengatasi pencobaan untuk menyangkal-Nya. Yesus telah menyatakan dengan jelas bahwa penyangkalan ini *akan* terjadi. Bahkan, runtuhnya proyeksi Petrus melalui penyangkalan *diperlukan* untuk keselamatannya.

Pencobaan, yang Yesus doakan untuk Petrus, adalah pencobaan untuk mengundurkan diri dalam penghukuman kebenaran diri ketika dia bertemu Yesus mata dengan mata. Ibr 10:38-39. Jika Petrus mengundurkan diri dalam ketidakpercayaan, dia akan gagal menerima iman untuk partisipasinya dalam proses regenerasi dan pembaharuan yang Yesus tegakkan untuk keselamatannya. Dia akan mengundurkan diri kepada kebinasaan. Ibr 10:35-39.

Pembelajaran Lebih Lanjut

Ibrani 10

Amsal Harian

Amsal 3